

Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III

Milkha Berliana¹, Sekar Dwi Ardianti²

^{1,2}Universitas Muria Kudus, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Milkha Berliana

milkhaberliana27@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar yang penting dalam membangun keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi dalam teks bacaan akibat pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan minim penggunaan media pembelajaran. Kondisi ini juga ditemukan di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kudus, di mana hasil belajar kognitif siswa pada materi “informasi dalam teks” belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 66,8 pada pra-siklus menjadi 77,6 pada siklus I, dan 86,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 40% menjadi 88%. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *hasil belajar, bahasa indonesia, pembelajaran kontekstual, media audio visual*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal (Muliana, 2025). Proses ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, melainkan juga mendorong siswa untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman yang bermakna (Rahmadani *et al*, 2022). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan dasar yang fundamental dalam kehidupan adalah Bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut perlu ditanamkan sejak dini pada pendidikan Sekolah Dasar, karena pada jenjang inilah fondasi berpikir, berbahasa, dan memahami informasi mulai dibentuk secara sistematis (Mustadi *et al*, 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta memahami dan mengolah informasi dari berbagai jenis teks

(Kemendikbud, 2021). Agar tujuan tersebut tercapai, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual, sehingga siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah, 2025).

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah keterampilan mencari informasi dalam teks bacaan. Meskipun kompetensi ini tampak sederhana, dalam praktiknya banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang tersurat maupun tersirat dari teks yang mereka baca (Ecca *et al*, 2025). Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap struktur teks, kurangnya kosakata, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis isi bacaan (Putri, 2024). Padahal, keterampilan ini sangat penting sebagai dasar dalam membangun kemampuan literasi siswa (Harahap, 2022). Ketidakmampuan dalam menemukan informasi yang tepat dapat menghambat pemahaman menyeluruh terhadap isi teks, sehingga siswa cenderung menjawab soal secara acak, merasa tidak percaya diri, bahkan menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan sulit dipahami.

Kondisi ini juga tercermin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SD Muhammadiyah 1 Kudus, khususnya pada siswa kelas III. Proses pembelajaran di kelas tersebut khususnya pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum mencerminkan kondisi ideal sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Metode ceramah dan pemberian tugas masih mendominasi proses belajar di kelas. Akibatnya, siswa kurang diberi ruang untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, maupun mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri. Suasana pembelajaran yang monoton ini menjadikan siswa kurang antusias dan cepat kehilangan minat selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa, terutama pada ranah kognitifnya. Berdasarkan data hasil asesmen pra-siklus, rata-rata nilai siswa pada materi "informasi dalam teks" belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70 pada tahun pelajaran 2024/2025. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, baik untuk menggali informasi tersurat maupun tersirat. Kesulitan ini menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap struktur dan makna teks masih terbatas, serta keterampilan literasi yang dibutuhkan belum berkembang secara optimal. Padahal, kemampuan ini merupakan kompetensi dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa di jenjang berikutnya.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurang tercapainya hasil belajar tersebut adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah dasar khususnya kelas III yang berada pada fase B umumnya memiliki kecenderungan belajar yang bersifat visual, konkret, dan interaktif (Ubaidillah, 2023). Sayangnya, proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung gaya belajar tersebut. Guru lebih banyak mengandalkan buku teks dan penjelasan verbal, daripada menggunakan media yang dapat membantu visualisasi materi. Kurangnya rangsangan visual ini membuat siswa kesulitan membayangkan isi teks dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif, salah satunya adalah pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual (Nababan, 2023). Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Rahmawati *et al*, 2024). Pembelajaran kontekstual menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan kolaborasi (Nurmalasari *et al*, 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan reflektif (Rohmah *et al*, 2019). Penerapan pembelajaran kontekstual dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Rahayu *et al* (2023), Andri *et al* (2022), Sari & Nartani (2021). Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan mengajar guru.

Selain pendekatan kontekstual, media pembelajaran audio visual juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar (Khairiya *et al*, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al* (2023), Darmawan *et al* (2022), dan Ilfa *et al* (2021) menunjukkan bahwa media audio visual mampu membantu siswa memahami konsep yang abstrak melalui tampilan visual dan suara yang menarik dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kelebihan dari media audio visual diantaranya: menyajikan objek belajar secara konkret serta menambah pengalaman belajar siswa, memiliki daya tarik siswa untuk semangat belajar, mencapai tujuan belajar, mengurangi rasa bosan saat belajar, dan menambah daya ingat bagi siswa dalam belajar (Sanaky, 2013: 124).

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual merupakan solusi potensial untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi "informasi dalam teks". Kombinasi keduanya diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang menyukai aktivitas visual, gerak, dan pengalaman nyata.

Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru dapat mengemas materi ajar secara aplikatif dan relevan agar kegiatan pembelajaran lebih optimal sehingga siswa lebih memahami materi (Ardianti, 2019). Sementara itu, media audio visual memperkuat pemahaman siswa terhadap isi teks, terutama pada materi yang abstrak, melalui ilustrasi gambar, video pendek, animasi, atau narasi suara. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis, melibatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapnya.

Solusi ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis kebutuhan siswa (Huring *et al*, 2025). Guru diberi keleluasaan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswanya dalam kurikulum ini. Pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual sangat mendukung implementasi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keragaman gaya belajar siswa, baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Guru dapat menyajikan materi dalam berbagai format yang dapat menjangkau semua tipe pembelajar secara efektif dengan menggunakan media dan pendekatan yang tepat agar kualitas pembelajaran juga lebih baik. Semakin baik kualitas pembelajaran semakin baik pula hasil belajar siswa (Ramadhani *et al*, 2023).

Keandalan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual didukung oleh berbagai penelitian yang relevan, khususnya penelitian tindakan kelas. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al* (2023) mendapatkan hasil pada siklus I yaitu 74,57 dengan presentase 69 % dan siklus II meningkat 79,69 presentase 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian selanjutnya oleh Pramesti *et al* (2023) memperoleh ketuntasan klasikal pada siklus I dengan persentase 74,73 % dengan kategori baik dan memperoleh ketuntasan klasikal pada kategori sangat tinggi dengan persentase 78,27 % pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah Lampung Selatan.

Pendekatan pembelajaran kontekstual juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Dengan dukungan teori belajar konstruktivisme serta berbagai hasil penelitian yang relevan, penggunaan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual diyakini dapat menjawab tantangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kudus. Penelitian ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar yang menuntut pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Inovasi ini tidak hanya menjanjikan peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi yang menjadi dasar penting dalam pendidikan abad 21.

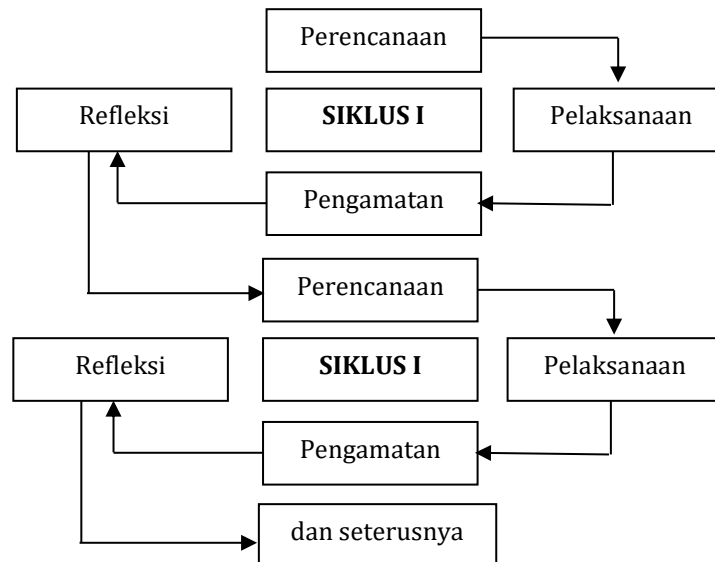
Berdasarkan fakta dan pendapat yang telah diuraikan, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III” dengan tujuan utama untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kurikulum merdeka khususnya materi informasi dalam teks.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi informasi dalam teks melalui penerapan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kudus. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kudus yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 13 Februari 2025 hingga 6 Maret 2025.

Rancangan atau desain intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus intervensi Kemmis dan MC Taggart. Adapun, tahap penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk, 2015: 41). Setelah refleksi dilanjutkan dengan perbaikan rencana. Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang dilanjutkan dengan tindakan kelas melalui beberapa siklus. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun

proposal hingga instrumen penelitian yang akan digunakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengumpulan data, analisis data dilakukan saat tahap pelaksanaan dan pengamatan. Selanjutnya, refleksi dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran. Desain penelitian tindakan pada penelitian ini terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2015: 42)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes menggunakan tes tertulis yang bertujuan dalam mengukur kemampuan kognitif (hasil belajar) siswa. Instrumen tes tertulis yang dipakai adalah instrumen evaluasi dengan pendekatan kontekstual pada materi informasi dalam teks bacaan berupa dua puluh soal pilihan ganda. Tes diberikan dalam bentuk soal evaluasi tertulis pada tahap awal (pra-tindakan), akhir siklus I, dan akhir siklus II.

Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi informasi dalam teks setelah penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual. Sementara itu, teknik non tes yang digunakan terdiri dari observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, interaksi dalam kelompok, dan respon siswa terhadap materi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran dan mendukung data hasil observasi.

Jika data sudah terkumpul, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada hasil belajar yang dianalisis sehingga dapat dilihat apakah pembelajaran model *contextual teaching learning* berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

Analisis nilai hasil belajar kognitif siswa menggunakan rumus persentase berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan,

P : angka persentase (%)
f : jumlah skor yang diperoleh
N : jumlah skor maksimal

(Sudijono, 2015:43)

Persentase nilai hasil belajar kognitif yang dicapai disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa

Rentang	Kategori
$86 < P \leq 100$	Sangat Tinggi
$75 < P \leq 86$	Tinggi
$60 < P \leq 75$	Cukup
$54 < P \leq 60$	Kurang
$P \leq 54$	Sangat Kurang

(Purwanto, 2013)

Tingkat capaian hasil belajar kognitif didasarkan pada skor persentase kriteria yang telah dicapai siswa. Skor hasil belajar kognitif dikonversikan dalam skala 100 dan reratanya dikategorikan dalam kriteria kurang sekali sampai sangat baik. Kriteria tersebut yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk menghitung presentase pencapaian tingkat kemampuan hasil belajar siswa secara keseluruhan digunakan persamaan berikut,

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

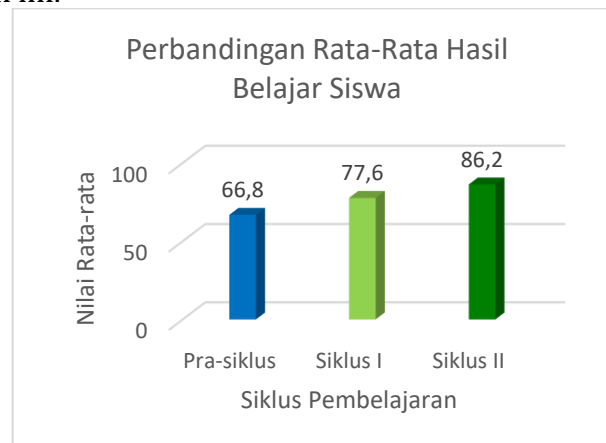
Keterangan,

P : angka persentase (%)

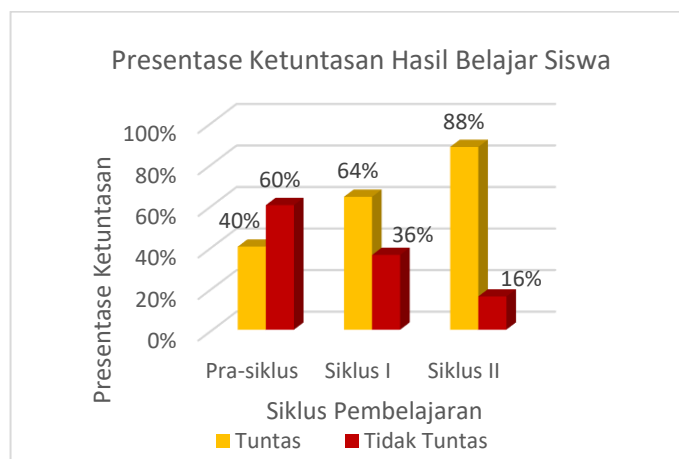
Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi, dan hasilnya akan digunakan untuk merencanakan langkah selanjutnya dalam siklus berikutnya. Siklus pembelajaran akan dihentikan jika setidaknya 80% siswa dalam kelas mencapai skor minimal ≥ 70 saat observasi kemampuan hasil belajar.

Hasil

Hasil belajar siswa selama pemberian tindakan dalam siklus pembelajaran dan sebelum pemberian tindakan oleh peneliti, menunjukkan perkembangan baik dalam nilai rata-ratanya maupun presentase ketuntasan belajarnya. Sebelum diberikan tindakan oleh peneliti (pra-siklus) nilai rata-rata siswa masih berada di bawah KKTP dan presentase ketuntasan belajar siswa keseluruhan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Pemberian tindakan pada siklus I maupun siklus II memberikan dampak pada hasil belajar kognitif siswa (nilai siswa), dimana nilai siswa mengalami peningkatan. Gambaran peningkatan nilai rata-rata siswa dan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III materi informasi dalam teks dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 3. Grafik Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kudus pada materi “informasi dalam teks” melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus utama dari tindakan ini adalah mengubah pola pembelajaran yang semula bersifat satu arah menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui media dan konteks yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 10 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata kelas 66,8. Sementara itu, 15 siswa (60%) masih belum tuntas. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, terutama dalam menemukan informasi yang tersurat dan tersirat. Rendahnya hasil belajar ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih kurang mampu mengakomodasi karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan konkret, visual, dan kontekstual.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, yaitu penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual, terjadi peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,6 dan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang (64%). Meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (di atas 80%), peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mulai memberikan dampak positif. Siswa tampak lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan melalui gambar, video, serta aktivitas yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka.

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala. Beberapa siswa masih belum terlibat aktif dalam diskusi dan mengalami kesulitan memahami isi tayangan secara mendalam. Selain itu, belum semua media audio visual yang digunakan mampu menggugah daya nalar siswa secara optimal. Oleh karena itu, pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan menambah variasi media, memperjelas instruksi guru dalam membimbing kegiatan menonton video, serta

memberi waktu diskusi kelompok agar siswa lebih terlibat dalam mengaitkan materi dengan pengalaman mereka.

Hasil dari tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas mencapai 86,2, dan sebanyak 22 siswa (88%) telah mencapai ketuntasan belajar. Tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah, dan hampir semua siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi teks. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan skor, tetapi juga dari sikap dan antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat terkait isi video maupun teks yang dipelajari.

Peningkatan ini selaras dengan hasil penelitian Rahayu *et al.* (2023), yang membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian mereka pada mata pelajaran IPAS, nilai rata-rata siswa juga meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal yang sama terlihat dalam penelitian ini, di mana media visual yang menarik membuat siswa lebih mudah memahami konsep dalam teks, dan pendekatan kontekstual mendorong mereka untuk mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi.

Penelitian Pramesti *et al.* (2023) juga mendukung temuan ini. Mereka membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut bersifat lintas mata pelajaran dan relevan untuk diterapkan pada berbagai jenis materi, termasuk Bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut sangat tepat digunakan karena siswa SD berada pada tahap perkembangan yang masih membutuhkan media konkret dan pendekatan pengalaman langsung.

Dukungan juga datang dari penelitian Suradi dan Sumiati, yang menemukan bahwa pembelajaran CTL berbantuan media audio visual meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam matematika. Mereka mencatat peningkatan dari 40% ke 85% ketuntasan belajar. Peningkatan yang serupa terjadi dalam penelitian ini, di mana ketuntasan meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 88% pada siklus II. Artinya, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kontekstual bukan hanya memperjelas materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar siswa.

Temuan ini semakin diperkuat oleh teori belajar konstruktivisme dari Piaget dan Bruner (dalam Tamrin *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung, media visual, serta keterlibatan aktif. Melalui pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya melalui pengalaman, diskusi, dan penalaran pribadi. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan tahan lama dalam memori siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari berbagai studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kudus pada materi informasi dalam teks. Peningkatan nilai, ketuntasan belajar, serta perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran menjadi bukti keberhasilan tindakan yang dilakukan. Strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman materi secara signifikan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kudus pada materi informasi dalam teks. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 66,8 pada pra-siklus, menjadi 77,6 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 86,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 64% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual memberikan peluang besar sebagai alternatif solusi atas rendahnya hasil belajar kognitif siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan pemahaman teks secara mendalam.

Referensi

- Andri, A., Rismawati, M., & Kintan, K. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 487-496.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., Saptono, S., & Alimah, S. (2019). Respon siswa dan Guru terhadap Modul Ethno-Edutainment di Sekolah Islam Terpadu. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 1-24.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VI B Di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19-26.
- Ecce, S., & Hanafi, M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa: Fokus Pada Slow Learner di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 81-93.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hidayah, H., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto, A., ... & Efitra, E. (2025). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Huring, H., Walici, S., & Riska, P. (2025). Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP)*, 7(1).
- Ilfa, M. K., Ardianti, S. D., & Kuryanto, M. S. (2023). Pengaruh *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 6(1), 141-152.
- Khairiyah, N., Rahmi, A. F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Peran Media Audio-Visual dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(2), 225-236.
- Muliana, H. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Inovatif terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 10 Barru. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1).

- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprapti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka. UNY Press.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Nurmalasari, N., Radiah, R., Rahmawati, R., & Darmaniar, D. (2024). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 495-505.
- Pramesti, R. T., Lestari, Y. D., & Siska, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Mandah Lampung Selatan. *Cerdas: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 607-614.
- Pramesti, R., Putri, H. S., & Attalina, S. N. C. (2023). Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Media Audio Visual Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 5 Troso. *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 66-76.
- Purwanto. (2013). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putri, I. K. (2024). Analisis Problematika Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Rahayu, L. T., Masfuah, S., & Setiawaty, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audio Visual Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5660-5672.
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2022). Upaya meningkatkan berpikir kritis dan mengefektifkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 427-433.
- Rahmawati, D., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 172-182.
- Ramadhani, N. L., Khamdun, & Ardianti, S. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Monies untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 3 Padurenan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 415 - 426. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1412>
- Rohmah, S. A., Fakhriyah, F., Ardianti, S. D. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kotak Lingkungan Hewan Pada Tema 6 Kelas IV SD 1 Bakalan Krapyak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 (2), 185-191.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Jakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sari, Y. K., & Nartani, C. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Menggunakan Model CTL Siswa Kelas III SDN 4 Kotagede. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 2(2), 117-123.
- Sudijono, Anas (2015), Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Suradi, F. M. (2022). Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 96-107.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63-72.
- Ubaidillah, U. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PPT Interaktif pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Grogol 3 (*Doctoral dissertation*, IAIN Kediri).